KONTRIBUSI PEMBINAAN PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PENJAS SMA/SMK/MA SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh

IKHLAS SETIA HARTANTO

11.1.01.09.1157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Atas Nama :

IKHLAS SETIA HARTANTO
11.1.01.09.1157

Dengan Judul :

KONTRIBUSI PEMBINAAN PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PENJAS SMA/SMK/MA SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Prorgam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tangggal: _____

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. Setyo Harmono, M.Pd.	Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Atas Nama :

IKHLAS SETIA HARTANTO
11.1.01.09.1157

Dengan Judul :

KONTRIBUSI PEMBINAAN PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PENJAS SMA/SMK/MA SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan didepan Panitia Sidang/Skripsi
Jurusan PENJASKESREK UNP Kediri
Pada tanggal _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setyo Harmono, M.Pd. _____
2. Penguji I : Drs. Sugito, M.Pd. _____
3. Penguji II : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd. _____

Mengetahui :
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

iii

KONTRIBUSI PEMBINAAN PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PENJAS SMA/SMK/MA SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

IKHLAS SETIA HARTANTO
11.1.01.09.1157
FKIP-PENJASKESREK

Dosen pembimbing 1: Drs. Setyo Harmono, M.Pd
Dosen pembimbing 2: Ruruh Andayani Bekti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kontribusi Pembinaan Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Penjas SMA/SMK/MA Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Latar belakang penelitian ini karena adanya permasalahan mendasar pada guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri bahwa kinerja guru penjas mulai menurun performanya. Oleh karena itu, melalui pembinaan profesional guru dan kompetensi pedagogik guru diharapakan dapat meningkatkan kembali kinerja guru penjas. Ada beberapa hal yang berhasil di identifikasi sehubungan dengan konstribusi pembinaan profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas. Pertama, kurangnya pembinaan profesional yang dilakukan oleh guru itu sendiri dan kepala sekolah selaku pimpinan di seklahan tersebut sehingga membuat kinerja guru penjas terus menurun. Kedua, kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sehingga dalam mengajar menjadi kurang maksimal yang berakibat tujuan dari pendidikan jasmani tidak tercapai.

Objek dalam penelitian ini adalah guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan sampel sejumlah 32 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif analisis dengan teknik survei.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa : (1) Pembinaan profesional guru berkonstribusi signifikan dan kuat terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se- Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. (2) Komptenesi pedagogik guru berkonstribusi signifikan dan kuat terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se- Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. (3) Pembinaan profesional guru dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dan kuat terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : ***Kontribusi Pembinaan Profesional dan Kompetensi Pedagogik***.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilakukan. Dalam dunia pendidikan dari dulu sampai sekarang selalu dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara sesuai dengan tujuan negara dalam Pembukaan Undang-Undang 1945 secara jelas dicantumkan bahwa salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, bidang pendidikan memegang peranan penting. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat segera bangkit untuk menata hidup dan kehidupannya. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan di Indonesia haruslah senantiasa mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru penjas, diantaranya adalah motivasi, iklim kerja, kepemimpinan, sarana-prasarana, disiplin guru, kreativitas guru, pembinaan profesional, kompetensi pedagogik, dan lain-lain.

Dari berbagai hal yang paling mempengaruhi kinerja mengajar guru penjas adalah pembinaan profesional dan kompetensi pedagogik.

1.2.2. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana konstribusi pembinaan dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?”. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konstribusi pembinaan profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana konstribusi pembinaan profesional terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Konstribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendapatkan informasi data tentang konstrbusi pembinaan dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui konstribusi pembinaan profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui konstribusi pembinaan profesional terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui konstribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai masukan Dinas Pendidikan dan Pemuda dan Olahraga kabupaten Kediri sebagai pembina bagi para pengelola sekolah agar diketahui pembinaan profesional guru, kemampuan pedagogik guru dan kinerja guru penjas perlu mendapatkan perhatian.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengelola sekolah SMA/SMK/MA negeri dan swasta di Kabupaten Kediri bahwa pendekatan dan penerapan pembinaan profesional guru dan kemampuan pedagogik guru yang intensif untuk meningkatkan kinerja guru penjas.
3. Bagi penulis penelitian ini dapat mempertajam daya analisis guna mendapatkan pengalaman yang sangat berharga pada masa yang akan datang tentang kinerja guru penjas.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Kinerja Guru Penjas

1. Pengertian Kinerja Guru Penjas

Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Wibowo (2007:2) mengemukakan bahwa: " Kinerja (performance) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasaan konsumen dan memberikan konstribusi ekonomi". Menurut Simamora (2000) menyatakan bahwa " prestasi kerja (performance) diartikan sebagai pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya". Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi dan kriterian kompetensu yang harus dimiliki oleh setiap guru. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah "…..output drive from processes, human or otherwise". Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

2. Indikator Kinerja Guru

Menurut Permenneg PAN & RB no. 16/2009 indikator kinerja guru, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif, dan (3) penilaian pembelajaran. Djaman Satari dalam Alit Ana (1994:35) mengemukakan indikator prestasi kerja guru/ kinerja guru berupa mutu proses pembelajran yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam :(1) menyusun desain instruksional, (2) menguasai metode-metode mengajar dan menggunakannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar siswa, (3) melakakan interaksi dengan siswa yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga siswa-siswi merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, (4) menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, (5) mengenal perbedaan individual siswa sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar,(6) menilai proses dan hasil belajar, memberikan umpan balik kepada siswa dan merancang program belajar remidial.

2.1.2. Pembinaan Profesional

1. Pengertian Pembinaan Profesional

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama

pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.

2. Pembinaan Kemampuan Profesional Guru

Penelaahan pada bagian ini, dapat dikatakan sebagai tindak-lanjut dan aplikasi dari fungsi pembinaan yang secara spesifik diaplikasikan pada tenaga kependidikan di salah satu lembaga pendidikan tinggi yaitu, pembinaan kemampuan professional Guru . Adapun aspek-aspek yang dipandang perlu untuk dikaji, berkaitan dengan fungsi pembinaan personil sekolah adalah, (1) Fungsi dan konsep umum pembinaan; (2) Pengertian profesi; dimaksudkan untuk meletakkan dasar pemahaman terhadap profesi guru. (3) Kemampuan profesional Guru; membahas kemampuan dasar yang harus dikuasai Guru. Dan (4) Tujuan pembinaan kemampuan profesional Guru.

3. Tujuan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru

Sebelum menjelaskan tentang tujuan dari pembinaan kemampuan profesional guru, berikut akan dikemukakan beberapa pendapat berkaitan dengan esensi dari program pembinaan kemampuan profesional guru itu sendiri. Pertama, untuk menjalankan fungsi sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Tridharma Sekolah, diperlukan tenaga-tenaga akademik yang memiliki kemampuan profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, S. P. Siagian (2008:5) menegaskan bahwa: Keberhasilan pelaksanaan pada gilirannya tidak terletak pada sistematika tugas, wewenang dan tanggung jawab;, Akan tetapi kurang disadari bahwa hal-hal seperti itu hanya menjadi kehidupan dan mempunyai makna operasional apabila manusia pelaksananya mempunyai pandangan yang tepat serta kesanggupan kerja untuk melaksanakan tugas kewajiban yang diletakkan di atas pundaknya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah guru Penjas SMA/ SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atapun pengukuran, kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Adapun subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri sebagai berikut **:**

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto.S. (2005:120) dalam (Riduwan, 2010:65) mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Maka dipakai semua sejumlah 32 guru SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

3.2. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri S. (2003:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan dating, (6) peneltiaian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Jenis penelitian survei ini memfokuskan pengungkapan pada hubungan kausal antar variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pembinaan professional guru penjas (X1) dan kompetensi pedagogik guru penjas (X2) terhadap kinerja guru penjas (Y).

3.3. **Desain Penelitian**

Sebagaimana dikemukakan oleh Supranto (2001:237) bahwa “Desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian.” Fred N. Kerlingger (2004:483) mengemukakan bahwa “Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Kisi-kisi penelitian

1. Pembinaan Profesionalis Guru Penjas (X1)

Data yang dihasilkan dari penelitian angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinus 1 – 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

1 = Tidak Pernah
2 = Jarang
3 = Kadang-kadang
4 = Sering
5 = Selalu

No	Dimensi	Indikator	No Item
1.	Pendidikan dan Pelatihan	1. *In-House Training (IHT)* 2. *Program Magang* 3. *Kemitraan Sekolah* 4. *Belajar jarak jauh* 5. *Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus* 6. *Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya* 7. *Pembinaan internal* 8. *Pendidikan lanjut*	1 2 3 4 5 6 7 8
2.	Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan	1. *Diskusi masalah-masalah pendidikan* 2. *Seminar* 3. *Workshop* 4. *Penelitian* 5. *Penulisan buku atau bahan ajar* 6. *Pembuatan media pembelajaran*	9 10 11 12 13 14

Tabel 3.2

Keterangan : Sudarwan Danim (2010: 30-33)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Operasional Variabel Penelitian

Guru merupakan unsur utama yang menentukan dalam setiap kegiatan dalam lembaga pendidikan di SMA/SMK/MA Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam upaya mencapai tujuan memerlukan guru-guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik, dalam melaksanakan tugasnya, sehingga akan menghasilkan lulusan dengan prestasi baik.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK/MA Kecamatan Wates dipilih karena penulis merupakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satu SMA di Kecamatan Wates. Jumlah SMA/SMK/MA se Kecamatan Wates ada 17 dengan 32 guru.

4.1.1.1 Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru di SMA/SMK/MA Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri maka penulis menyebarkan angket kuesioner kepada 32 orang responden.

4.1.2.2 Kontribusi Pembinaan Profesional (X1) terhadap Kinerja Guru Penjas (Y)

Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi pembinaan profesional terhadap kinerja guru pada SMA/SMK/MA Se Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, maka penulis menggunakan rumus koefisien regresi yang hasilnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.74.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error o the Estimate
1	.745[a]	.554	.540	5.33185

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

4.1.2.3.Kontribusi Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Kinerja Guru Penjas (Y)

Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SMA/SMK/MA Se Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, maka penulis menggunakan rumus koefisien regresi yang hasilnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.77.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.717[a]	.514	.498	5.56821

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

4.2.Pembahasan

4.2.1. Kontribusi Pembinaan Profesional (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembinaan profesional dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berkonstribusi terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA Se Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda bahwa besarnya kontribusi antara variabel (X_1, $X_{2,}$) terhadap (Y) yang dihitung dengan koefesien korelasi berganda adalah 0.757 atau (rX1,$X_{2,}$Y)= 0.573. Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel (X_1, $X_{2,}$) terhadap (Y) atau koefesien determinan sebesar 57.3%, sedangkan sisanya 42.7% ditentukan oleh variabel lain.

Indikator Kinerja Guru

Menurut Permenneg PAN & RB no. 16/2009 indikator kinerja guru, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif, dan (3) penilaian pembelajaran. Djaman Satari dalam Alit Ana (1994:35) mengemukakan indikator prestasi kerja guru/ kinerja guru berupa mutu proses pembelajran yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam :(1) menyusun desain instruksional, (2) menguasai metode-metode mengajar dan menggunakannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar siswa, (3) melakakan interaksi dengan siswa yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga siswa-siswi merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, (4) menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, (5) mengenal perbedaan individual siswa sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar,(6) menilai proses dan hasil belajar, memberikan umpan balik kepada siswa dan merancang program belajar remidial.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisi data, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Pembinaan profesional guru penjas berpengaruh signifikan dan kuat terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi signifikan dan kuat terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
3. Pembinaan profesional guru dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dan kuat terhadap kinerja guru penjas SMA/SMK/MA se-Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembinaan profesional guru merupakan faktor pendukung pada peningkatan kinerja guru. Pembinaan profesional merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan seseorang dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan profesional guru disetiap lembaga pendidikan harus selalu di laksanakan agar kinerja guru dapat meningkat.
2. Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan melalui pelatihan disekolah atau di luar sekolah, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar dan program pengajaran. Kepala sekolah sebaiknya mengkomunikasikan visi, misi, rcncananya dengan guru secara bersama-sama sehingga mereka terlibat dalam komitmennya, memberikan kepercayaan yang tinggi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, bersedia memberikan bimbingan, pengarahan atau contoh kepada guru dan kreatif. Kepala sekolah juga harus menunjukkan keteladanan, terbuka dalam manajemennya, sabar dan penuh perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sanusi, *Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan*, FPS IKIP Bandung, 1990.

Achmad Sanusi, (1995). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung..

_____(1992). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya

Arikunto, Suharsimi, (2005), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdikbud. (1983). *Strategi Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.

Depdikbud, (1999), *Sistem Pembinaan Profesionalisasi Guru*, Jakarta: Depdikbud.

Siagian. S.P. (1986*). Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusa*n. Jakarta: Gunung Agung.

Spencer & Spencer. (1993). *Competence at work Models Supperior Performance*, John Willey & SMS, Inc, New York: A Divison of Mac Miler Publishing, Co., Inc.

Sudarwan Danim, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi G*uru. Bandung: Alfabeta

Sudjana, (2006). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, (2009). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan (Dasar Teosritis untuk Praktek Profesional)*. Bandung: PT Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* Diperbanyak oleh Depdikbud Republik Indonesia, 1989.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen.* Departemen Pendidikan

Nasional Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasiona*l. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarata.

Usman, M.U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.